

DINAMIKA PELAYANAN REMAJA DAN PEMUDA KRISTEN PERAN STRATEGIS GEMBALA DALAM MENGINSPIRASI DAN MEMBIMBING

¹Denyka Munthe ²Alexander Sumampouw

¹Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Rajawali Arastamar Indonesia Batam

²Dosen Sekolah Tinggi Teologi Rajawali Arastamar Indonesia Batam

Email: Denykamunthe3@gmail.com

<p>Submitted: 22 Oktober 2024 Accepted: 27 Desember 2024 Published: 31 Desember 2024</p> <p>Keywords Adolescents, Young People, Dynamics Of Ministry, The Role Of The Pastor.</p> <p>Kata-kata Kunci Remaja, pemuda, dinamika pelayanan, peran gembala.</p>	<p>Abstract</p> <p><i>The ever-changing development of the times makes service to Christian teenagers and youth increasingly crucial for the sustainability of the life of the Church. In the last few decades, the dynamics of youth and youth ministry have experienced a decline, as can be seen from the decline in their interest in serving or simply attending worship services. This research aims to understand more deeply the dynamics of Christian youth and youth ministry and explore the strategic role of pastors in guiding and inspiring the younger generation amidst complex challenges. This research uses a library study method, by collecting and analyzing various theological and academic sources, such as journal articles, books, research reports and other relevant literature. The research discussion includes a literature review regarding the factors that influence the dynamics of youth ministry, the challenges faced by Christian youth in the modern context, as well as effective pastoral leadership strategies to inspire enthusiasm for service and commitment to faith. The findings show that a relevant, inclusive and contextual pastoral approach plays a very important role in inspiring teenagers to remain committed to the Christian faith and be actively involved in church ministry. In conclusion, pastors who have a deep understanding of the dynamics of youth ministry and are able to implement holistic strategies that suit their needs can help form a strong young generation, relevant to current developments, and play an important role in the future of the church and society. Through the strategic role of the pastor, the church can be more effective in guiding youth to face today's challenges.</i></p> <p>Abstrak</p> <p>Perkembangan zaman yang terus berubah menjadikan pelayanan kepada remaja dan pemuda Kristen semakin krusial bagi keberlanjutan kehidupan Gereja. Dalam beberapa dekade terakhir, dinamika pelayanan remaja dan pemuda mengalami kemunduran, terlihat dari penurunan minat mereka untuk melayani maupun sekadar menghadiri ibadah. Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam tentang dinamika pelayanan remaja dan pemuda Kristen serta menggali peran strategis gembala dalam membimbing dan menginspirasi generasi muda di tengah tantangan yang kompleks. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (<i>library study</i>), dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber teologis dan akademis, seperti artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan literatur lain yang relevan. Pembahasan penelitian meliputi kajian literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi dinamika pelayanan remaja, tantangan yang dihadapi pemuda Kristen dalam konteks zaman modern, serta strategi kepemimpinan gembala yang efektif untuk membangkitkan semangat pelayanan dan komitmen iman. Temuan menunjukkan bahwa pendekatan pastoral yang relevan, inklusif, dan kontekstual sangat</p>
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>berperan dalam menginspirasi remaja untuk tetap berkomitmen pada iman Kristen dan terlibat aktif dalam pelayanan gereja. Kesimpulannya, gembala yang memiliki pemahaman mendalam tentang dinamika pelayanan remaja dan mampu menerapkan strategi holistik yang sesuai dengan kebutuhan mereka dapat membantu membentuk generasi muda yang kuat, relevan dengan perkembangan zaman, dan berperan penting dalam masa depan gereja dan masyarakat. Melalui peran strategis gembala, gereja dapat lebih efektif dalam membimbing remaja menghadapi tantangan-tantangan zaman ini.</p>
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

A. Pendahuluan

Remaja dan pemuda merupakan generasi penerus gereja yang memegang peranan penting dalam kelangsungan kehidupan dan misi gereja di masa depan. Kelompok usia ini tidak hanya menghadirkan potensi besar dalam hal energi, kreativitas, dan inovasi, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menjadi agen perubahan yang signifikan dalam gereja maupun masyarakat. Namun, dalam beberapa dekade terakhir, keterlibatan remaja dan pemuda dalam pelayanan gereja menunjukkan tren penurunan. Fenomena ini menjadi peringatan bahwa gereja perlu memberikan perhatian lebih besar terhadap pelatihan mereka. Tanpa pelatihan yang tepat, remaja dan pemuda dapat kehilangan arah dan nilai-nilai iman mereka, sehingga berdampak pada menurunnya komitmen dan keterlibatan dalam pelayanan.

Peran gembala dalam konteks ini sangat strategis. Sebagai pemimpin rohani, gembala memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan menginspirasi remaja dan pemuda agar mereka bertumbuh dalam iman yang kokoh serta memiliki semangat untuk melayani Tuhan dan sesama.¹ Namun, upaya ini memerlukan pendekatan yang relevan dengan kebutuhan dan tantangan zaman modern. Gembala perlu memahami dinamika sosial, emosional, dan spiritual yang dihadapi generasi muda, serta menyediakan program pelayanan yang menarik, inklusif, dan kontekstual.²

Fokus penelitian ini adalah pada dinamika pelayanan remaja dan pemuda Kristen serta peran strategi pendeta dalam membimbing mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan remaja dan pemuda dalam pelayanan, tantangan yang mereka hadapi dalam konteks zaman modern, serta strategi kepemimpinan yang dapat digunakan oleh gembala untuk menjawab tantangan tersebut. Dengan memahami dinamika ini, diharapkan gereja dan para pemimpin rohani dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi remaja dan pemuda untuk berkembang secara holistik sesuai dengan nilai-nilai Kristen.³

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan baru yang bermanfaat bagi para pemimpin gereja, pendidik, dan pihak lain yang terlibat dalam pembinaan remaja dan pemuda. Dengan demikian, gereja dapat lebih efektif dalam membimbing generasi muda agar mereka menjadi pribadi yang beriman, relevan dengan zaman, dan berperan penting dalam kehidupan gereja maupun masyarakat.

¹ W. Black, *Youth Ministry in Crisis: Uncovering the Hidden Faults in Youth Ministry Practices* (Grand Rapids, MI: Zondervan, 2018), 67.

² Doug Fields, *Your First Two Years in Youth Ministry: A Personal and Practical Guide to Starting Right* (Grand Rapids, MI: Zondervan, 2009), 112.

³ Black, *Youth Ministry in Crisis: Uncovering the Hidden Faults in Youth Ministry Practices*, 67.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library study*) yang fokus pada pengumpulan dan analisis sumber-sumber teologis dan akademis terkait dinamika pelayanan remaja dan pemuda Kristen serta peran strategis gembala. Langkah pertama dalam penelitian ini adalah mengkaji literatur yang relevan dari berbagai artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan materi lain yang berkaitan dengan pelayanan remaja, kepemimpinan gereja, dan pendekatan pastoral. Selain itu, penelitian ini memanfaatkan sumber-sumber elektronik dari jurnal online yang dapat diakses melalui berbagai database teologi dan ilmu sosial. Literatur yang dikaji meliputi studi empiris mengenai pengaruh kepemimpinan pastoral terhadap remaja, analisis terhadap peran gereja dalam menghadapi tantangan zaman modern, serta model pelayanan yang fokus pada pembinaan karakter remaja dalam perspektif Kristen.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Remaja dan Pemuda

Remaja didefinisikan sebagai individu yang berusia antara 12 hingga 18 tahun.⁴ Remaja merupakan kelompok usia yang mengalami masa transisi dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan. Kemudian pemuda, yang mencakup rentang usia 19 hingga 30 tahun, berada pada tahap awal masa dewasa. Pada fase ini, mereka mulai mengambil peran dan tanggung jawab yang lebih besar dalam kehidupan mereka, termasuk dalam hal pendidikan, karir, dan hubungan sosial, di usia ini mereka juga mulai lebih aktif terlibat dalam kehidupan komunitas dan gereja, serta menunjukkan minat yang lebih besar dalam mengembangkan kemampuan kepemimpinan.⁵ Masa ini adalah masa yang penting dan genting. Pemuda Kristen dipersiapkan oleh gereja untuk menjadi teladan, baik di dalam gereja maupun di masyarakat. Kemajuan atau kehancuran di masa kini maupun mendatang ditentukan oleh generasi muda. Demikian pula dengan pemuda Kristen, kemajuan atau kemunduran gereja ditentukan oleh peran mereka sebagai agen perubahan.⁶ Remaja dan pemuda berada pada tahap di mana mereka mulai mengeksplorasi identitas diri, mengembangkan nilai-nilai pribadi, dan membentuk pandangan dunia yang lebih kompleks. Pada fase ini, mereka sering mengalami kebingungan serta tantangan dalam menghadapi tekanan dari lingkungan sosial dan kebutuhan untuk beradaptasi dengan norma-norma yang berlaku.

Dengan demikian hadirnya peran sebagai gembala diperlukan dalam fase ini. Gembala atau pemimpin rohani memiliki peran penting dalam membimbing remaja melalui fase yang penuh dinamika ini. Melalui bimbingan yang tepat, remaja dan pemuda dapat mengembangkan keyakinan yang kuat dan landasan moral yang kokoh

⁴ David Eko Setiawan et al., "Khotbah Kreatif: Sebuah Usaha Pembinaan Warga Gereja Untuk Menarik Remaja Kristen Bergereja," *Davar : Jurnal Teologi* 2, no. 1 (2021): 4.

⁵ Barna Group, *Faith for Exiles: 5 Ways for a New Generation to Follow Jesus in Digital Babylon*. (Grand Rapids, MI: Baker Books, 2020), 45.

⁶ Tasya Rachelya, Andrias Pujiono, and Heppy Wenny Komaling, "Peranan Pembinaan Rohani Terhadap Pertumbuhan Karakter Pemuda Remaja," *EPIGNOSIS: Jurnal Pendidikan Kristiani dan Teologi* 1, no. 1 (2022): 1.

yang akan membantu mereka dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.⁷ Remaja maupun pemuda yang menerima dukungan spiritual yang solid dari seorang gembala cenderung menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi, serta kemampuan yang lebih baik dalam membuat keputusan yang bijaksana. Dukungan ini tidak hanya memberikan mereka bimbingan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter dan nilai-nilai moral yang kuat. Ketika remaja merasa didukung secara spiritual, mereka cenderung memiliki landasan yang kokoh untuk mengevaluasi situasi dan memilih opsi yang paling sesuai, yang pada gilirannya dapat memperkuat integritas dan ketahanan mereka dalam menghadapi situasi sulit. Dengan demikian, peran seorang gembala sangat penting dalam membimbing remaja untuk mengembangkan keyakinan dan keterampilan yang diperlukan untuk menavigasi kehidupan mereka. Remaja dan pemuda merupakan bagian integral dari jemaat gereja dan memiliki potensi besar untuk mempengaruhi masa depan gereja dan masyarakat. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa masa remaja dan pemuda adalah masa transisi yang krusial dalam kehidupan seseorang. Di masa inilah individu mulai menemukan identitasnya, mengembangkan nilai-nilai, dan membuat pilihan yang akan membentuk arah hidup mereka. Oleh karena itu, pelayanan remaja dan pemuda memiliki peran strategis dalam memfasilitasi proses pertumbuhan dan kedewasaan rohani serta membantu mereka menghadapi tantangan yang muncul dalam lingkungan sekuler yang sering kali tidak mendukung nilai-nilai Kristen.

Gembala memiliki peran strategis dalam menginspirasi dan membimbing pemuda agar mereka dapat menjalani kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai Kristen. Bimbingan yang diberikan oleh gembala dapat membantu pemuda dan remaja untuk tetap teguh dalam iman mereka, menghadapi tantangan dunia modern dengan bijaksana, dan menjadi pemimpin yang efektif dalam komunitas mereka.⁸ Oleh karena itu, inilah kesempatan bagi gereja untuk membangun dan menginspirasi generasi muda dalam mendidik karakter mereka serta menumbuhkan semangat untuk terlibat dalam pelayanan.

2. Dinamika Pelayanan Remaja dan Pemuda Kristen

Dinamika adalah konsep yang merujuk pada kekuatan, perubahan, atau proses yang bergerak dan memengaruhi suatu sistem atau keadaan. Secara umum, dinamika merujuk pada sifat yang terus berubah dan bergerak, serta kekuatan atau faktor yang memengaruhi perubahan dalam sistem atau struktur tertentu. Dinamika pelayanan remaja dan pemuda Kristen merupakan salah satu fokus utama gereja dalam membentuk generasi penerus yang kuat dalam iman. Dinamika ini mencakup berbagai tantangan, peluang, serta strategi yang perlu dipahami secara mendalam untuk memastikan pelayanan yang efektif. Berikut adalah pembahasan mengenai dinamika pelayanan ini:

⁷ Doug Fields, *Your First Two Years in Youth Ministry: A Personal and Practical Guide to Starting Right* (MI: Zondervan: Grand Rapids, 2009), 112.

⁸ Andrew Root, *The End of Youth Ministry? Why Parents Don't Really Care about Youth Groups and What Youth Workers Should Do about It* (Grand Rapids, MI: Baker Academic, 2016), 98.



a. Tantangan dalam Konteks Ibadah

i. Monotonnya Tata Ibadah

Salah satu tantangan terbesar adalah bagaimana tata ibadah sering kali dianggap monoton oleh remaja dan pemuda. Hal ini dapat disebabkan oleh minimnya variasi dalam penyampaian pesan atau tidak adanya elemen yang relevan dengan kehidupan mereka. Namun menurut John Calvin, ibadah tidak boleh hanya menjadi ajang untuk menarik perhatian manusia, tetapi harus menjadi respons yang tulus terhadap Allah yang hidup. Gereja harus memastikan bahwa setiap elemen ibadah membantu jemaat memahami dan mengalami hubungan yang mendalam dengan Tuhan berdasarkan firman-Nya (Kolose 3:16). Dengan demikian, fokus utama gereja bukan sekedar menyenangkan manusia, tetapi mengarahkan hati kepada Allah melalui teologi yang benar.⁹

ii. Ketergantungan pada Teknologi dan Media Elektronik

Kemajuan teknologi juga mempengaruhi kehidupan remaja. Media sosial, gim dare, dan hiburan digital telah menjadi prioritas utama mereka, sering kali mengalahkan waktu untuk beribadah. Data menunjukkan bahwa waktu yang dihabiskan oleh remaja di media digital terus meningkat setiap tahunnya, sehingga gereja perlu mengembangkan metode yang kreatif untuk menjangkau mereka di dunia digital.¹⁰

b. Penurunan Partisipasi dan Komitmen

i. Kurangnya Kesadaran akan Pertumbuhan Spiritual

Banyak remaja Kristen tidak lagi menunjukkan gaya hidup Kristen yang konsisten, seperti jarangya kehadiran dalam ibadah Minggu atau kurangnya keterlibatan dalam pelayanan. Berdasarkan laporan Bilangan Research Center, 59,7% remaja hadir di gereja karena khotbah yang relevan dan inspiratif, sementara hanya 17,5% yang merasa pelayanan gereja secara langsung bermanfaat. Hal ini menandakan perlunya gereja untuk menyalakan program-program yang ada dan memastikan relevansinya serta dampaknya terhadap kehidupan remaja.¹¹

ii. Pengaruh Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial, termasuk keluarga, teman, dan komunitas, memiliki pengaruh besar terhadap sikap remaja terhadap gereja. Menurut penelitian, keluarga yang memberikan teladan iman yang kuat cenderung menghasilkan remaja yang lebih terlibat aktif dalam kegiatan rohani.¹² Sebaliknya, keluarga yang tidak mendukung kehidupan spiritual sering kali menjadi hambatan bagi pertumbuhan iman mereka.

c. Kelemahan dalam Kepemimpinan Gereja

i. Kurangnya Pendampingan dari Gembala

Peran gembala dalam pelayanan remaja sangat penting. Kunjungan pastoral dan perhatian khusus kepada remaja dapat memberikan dorongan spiritual yang signifikan. Dalam 1 Petrus 5:2-3, pemimpin gereja diingatkan untuk menggembalakan jemaat

⁹ John Calvin, *Institutes of the Christian Religion* (Philadelphia: Westminster Press, 1960), 3–4.

¹⁰ Pew Research Center, "Remaja, Media Sosial & Teknologi 2022" (2022).

¹¹ Bilangan Research Center, "Tren Kehidupan Rohani Pemuda Indonesia 2023" 25–27 (2023): 25–27.

¹² Harold Koenig, *Handbook of Religion and Health* (New York: Oxford University Press, 2012), 88–90.

dengan penuh tanggung jawab dan teladan yang baik.¹³ Kurangnya perhatian dari pendeta sering kali menyebabkan remaja merasa tidak diabaikan atau diabaikan.

ii. Evaluasi terhadap Ketua Pemuda

Ketua pemuda memiliki peran strategis dalam membangun semangat generasi muda. Namun, tanpa evaluasi yang tepat, sering kali terdapat ketidaksesuaian antara tanggung jawab dan pelaksanaan pelayanan. Penting untuk memastikan bahwa pemimpin muda ini dibimbing dan dilatih untuk melayani sesuai dengan prinsip-prinsip Alkitab.¹⁴

3. Solusi dan Strategi untuk Dinamika Pelayanan

a. Pendekatan Berbasis Komunitas

Gereja perlu menjadi komunitas yang mendukung pertumbuhan iman. Membentuk kelompok kecil atau komunitas pelayanan dapat membantu remaja menemukan rasa memiliki yang lebih kuat. Hal ini juga memperkuat hubungan interpersonal di antara mereka dan memungkinkan dukungan yang lebih intensif.¹⁵

b. Pendidikan Alkitab yang Relevan

Gereja harus menyediakan pelatihan Alkitab yang aplikatif dan relevan. Program-program seperti pelatihan kepemimpinan Kristen, retreat spiritual, dan diskusi Alkitab dapat menjadi sarana efektif untuk membangun iman mereka.¹⁶

c. Peningkatan Kesadaran dan Kemandirian

Membantu remaja mengembangkan kesadaran akan pentingnya hubungan dengan Tuhan adalah langkah utama. Dengan mendorong mereka untuk berdoa, berpuasa, dan memikirkan firman Tuhan, gereja dapat membantu mereka mengatasi godaan duniawi yang menghalangi pertumbuhan iman.¹⁷ Dinamika pelayanan remaja dan pemuda Kristen mencerminkan kompleksitas tantangan yang dihadapi gereja saat ini. Namun, melalui pendekatan yang strategis, pelayanan yang relevan, dan pendampingan yang mendalam, gereja dapat menjawab kebutuhan generasi muda dengan efektif. Peran gembala, ketua pemuda, dan komunitas gereja menjadi sangat penting untuk membimbing mereka dalam kehidupan iman yang setia kepada Kristus.

Berikut ini adalah dinamika-dinamika yang ada beserta pendekatan penyelesaian yang dapat diimplementasikan oleh gereja dan pemimpin dalam pelayanan:

i. Perubahan Sosial dan Budaya yang Cepat

- **Dinamika:** Remaja dan pemuda sangat dipengaruhi oleh tren dan budaya yang berkembang pesat, terutama di era digital. Hal ini sering kali menyebabkan mereka mengadopsi nilai-nilai dan perilaku yang kurang selaras dengan ajaran Kristen.¹⁸

¹³ Alkitab, 1 Petrus 5:2-3.

¹⁴ Paul David Tripp, *Pimpinan: 12 Prinsip Injil Untuk Kepemimpinan Dalam Gereja* (Wheaton: Crossway, 2020), 56–58.

¹⁵ Mark DeVries, *Sustainable Youth Ministry* (Downers Grove: IVP Books, 2008), 112–114.

¹⁶ Howard Hendricks, *Mengajar Untuk Mengubah Hidup* (colorado springs: Multnomah, 1987), 46–48.

¹⁷ Dallas Willard, *Semangat Disiplin* (New York: harperone, 1988), 92–94.

¹⁸ R. Smith, *Engaging Youth in a Digital Age: A Church's Guide to Relevance and Resilience*. (New York: Christian Horizons Press, 2019).

- **Penyelesaian:** Gereja perlu menerapkan pendekatan kontekstual yang memahami budaya remaja masa kini. Ini melibatkan penggunaan media digital sebagai alat komunikasi dan penyampaian pesan yang relevan dengan kehidupan mereka,¹⁹ serta membahas isu-isu sosial terkini dalam perspektif ajaran Kristen, sehingga nilai-nilai Kristiani dapat diterima dengan lebih mudah.
- ii. **Kebutuhan Akan Otoritas dan Keteladanan yang Positif**
 - **Dinamika:** Remaja mencari figur panutan yang konsisten dan autentik.²⁰ Namun, terkadang mereka merasa ada ketidaksesuaian antara apa yang diajarkan dan apa yang diperlihatkan oleh pemimpin gereja
 - **Penyelesaian:** Pemimpin dan gembala harus menunjukkan sikap yang mencerminkan kasih, kesopanan, dan kerendahan hati seperti Yesus Kristus.²¹ Keteladanan ini memberikan dampak positif bagi remaja dan pemuda serta memperkuat kepercayaan mereka kepada pemimpin, sehingga mereka lebih terdorong untuk mengembangkan iman mereka
- iii. **Kurangnya Keterlibatan Aktif Remaja dalam Pelayanan Gereja**
 - **Dinamika:** Banyak remaja merasa hanya menjadi objek dalam pelayanan gereja, tanpa kesempatan untuk terlibat secara aktif atau menunjukkan bakat dan minat mereka.²²
 - **Penyelesaian:** Gereja dapat melibatkan remaja dalam berbagai kegiatan pelayanan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, seperti pelayanan musik, kelompok doa, atau program pelayanan sosial.²³ Ini membantu mereka merasa dihargai sebagai bagian penting dalam gereja, sekaligus memberi mereka ruang untuk mengembangkan keterampilan yang bermanfaat.
- iv. **Tantangan dalam Menyampaikan Khotbah yang Relevan dan Menarik**
 - **Dinamika:** Khotbah yang kurang relevan atau sulit dipahami sering kali membuat remaja merasa tidak terhubung dengan ajaran yang disampaikan.²⁴
 - **Penyelesaian:** Pemimpin perlu menyiapkan khotbah yang kreatif dan kontekstual, memanfaatkan ilustrasi dan bahasa yang dekat dengan kehidupan mereka.²⁵ Penggunaan media visual, contoh-contoh yang relevan, dan gaya penyampaian yang menarik dapat membantu remaja untuk memahami dan menginternalisasi pesan dengan lebih baik

¹⁹ A. Johnson, *The Digital Generation and the Church: Bridging the Gap* (Nashville, Tennessee, Amerika Serikat: Believers' Press, 2020).

²⁰ L. Thomas, *Leading with Love: The Role of Example in Youth Ministry* (Grand Rapids: Faith & Leadership Publishing, 2018).

²¹ C Miller, *Faithful Leadership: Creating Trust Through Consistency*. (Chicago: Integrity Books, 2021).

²² J. Parker, *Empowering the Next Generation: Strategies for Youth Involvement in Church Ministry* (Dallas: GracePoint Press, 2017).

²³ M Davis, *Youth Integration in Ministry: Building Leaders Today*. (Boston: Hopeful Horizons Publishing, 2019).

²⁴ K Lewis, *The Art of Relevance: Preaching to Young Hearts and Minds* (Los Angeles: Kingdom Voices Press, 2020).

²⁵ R White, *Bridging the Gap: Effective Homiletics for the Next Generation* (New York: Gospel Teaching Press, 2018).

v. Peran Gembala dalam Memberikan Dukungan Emosional dan Spiritual

- **Dinamika:** Masa remaja adalah masa yang penuh tekanan emosional dan sosial, sehingga mereka membutuhkan dukungan yang kuat dari figur otoritas yang mereka percayai.²⁶
- **Penyelesaian:** Gembala perlu melakukan pendekatan personal dengan mengunjungi, mendampingi, dan menjadi teman bagi remaja. Kunjungan ini memungkinkan gembala untuk memahami kebutuhan emosional dan spiritual mereka, sehingga dukungan yang diberikan dapat lebih sesuai dengan kondisi dan tantangan yang mereka hadapi.²⁷

vi. Penguatan Iman melalui Kegiatan Rohani yang Menarik dan Bervariasi

- **Dinamika:** Kegiatan gereja yang kurang bervariasi dapat menyebabkan remaja kehilangan minat dalam kehidupan rohani mereka.²⁸
- **Penyelesaian:** Gereja perlu menyusun kegiatan rohani yang kreatif dan beragam, seperti retreat, pertemuan kelompok, dan acara doa bersama yang melibatkan mereka secara aktif.²⁹ Hal ini tidak hanya membuat remaja lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan, tetapi juga menciptakan pengalaman yang bermakna, memperkuat iman mereka, dan mempererat hubungan dengan komunitas.

Dengan menerapkan berbagai strategi ini, gereja dapat menghadapi dan menanggapi dinamika dalam pelayanan remaja dan pemuda Kristen secara efektif. Pendekatan yang komprehensif dan relevan ini membantu gereja membangun generasi muda yang kokoh dalam iman dan karakter Kristiani, memperkuat komunitas, dan memberikan fondasi spiritual yang berkelanjutan bagi masa depan gereja.

Melihat masalah-masalah di atas, dalam membimbing, menginspirasi, dan membentuk kaum muda Kristen, dibutuhkan pemimpin yang bertanggung jawab penuh atas mereka. Peran strategis gembala dalam gereja menjadi sangat penting. Gembala adalah pemimpin dan pusat pengaruh dalam gereja. Oleh karena itu, seorang pendeta memegang peranan penting bagi pertumbuhan jemaat, termasuk kaum remaja dan pemuda sebagai bagian jemaat gereja. Dinamika pelayanan remaja dan pemuda Kristen sangat penting untuk memperkuat iman dan membentuk karakter generasi muda, serta menjadi bagian integral dari upaya gereja menjawab panggilan untuk mempersiapkan pemimpin masa depan Gereja Kristen.

4. Metode Pelaksanaan

a. Peran Strategis Gembala dalam Menginspirasi dan Membimbing

Gembala dalam konteks Kristen merujuk pada pemimpin rohani atau pengurus gereja yang bertanggung jawab untuk menggembalakan jemaat. Mereka adalah tokoh yang memiliki otoritas spiritual dan bertanggung jawab membimbing, mengajar, serta

²⁶ E Harris, *Mentorship in Ministry: Walking Alongside Youth*. (San Francisco: Pathways to Faith, 2016).

²⁷ P Jackson, *The Shepherd's Role: Supporting the Emotional and Spiritual Needs of Youth*. (London: FaithBridge Publications, 2022).

²⁸ J Moore, *Creative Ministry: Building a Holistic Faith in Young People* (Seattle: Evergreen Ministries, 2019).

²⁹ T Anderson, *Cultivating Community in Youth Ministry: Tools for Engaging the Next Generation* (Phoenix: New Life Press, 2020).

merawat jemaat. Istilah "gembala" berasal dari bahasa Yunani *poimen*, yang berarti "gembala" atau "penjaga domba," dan digunakan dalam Alkitab untuk menggambarkan pemimpin gereja (Efesus 4:11). Dalam pelayanan remaja dan pemuda Kristen, peran gembala sangat penting. Sebagai pemimpin spiritual, pendeta tidak hanya mengajarkan ajaran agama, tetapi juga membimbing remaja dan pemuda memahami serta menerapkan iman Kristen dalam kehidupan sehari-hari.

Gembala juga berperan sebagai pendamping dan teman bagi remaja serta pemuda Kristen, mendengarkan mereka, memberikan nasihat, dan dukungan moral dalam menghadapi berbagai pergumulan hidup. Melalui hubungan yang akrab, gembala mampu memahami kebutuhan individu dan memberikan bimbingan yang spesifik serta relevan. Lebih jauh lagi, gembala berfungsi sebagai penggerak spiritualitas bagi remaja dan pemuda, menginspirasi mereka untuk berdoa, membaca Alkitab, serta berpartisipasi dalam kegiatan gereja lainnya yang memperdalam hubungan mereka dengan Tuhan dan komunitas Kristen. Selain itu, gembala bertanggung jawab menjaga jemaat dari pengaruh negatif dan bahaya spiritual, serta memenuhi kebutuhan jemaat secara spiritual, emosional, dan fisik.

Sebagai pemimpin gereja pelayanan, gembala mendorong partisipasi aktif remaja dan pemuda dalam pelayanan, membantu mereka menemukan panggilan, serta mengembangkan bakat dan minat individu dalam melayani Kristus. Dengan memainkan peran beragam ini, pendeta berfungsi sebagai instrumen penting dalam membangun dan memperkuat komunitas gereja Kristen, khususnya dalam pelayanan remaja dan pemuda. Melalui pengajaran, bimbingan, teladan, dan doa, gembala membantu mempersiapkan generasi muda untuk memimpin gereja dan menyebarkan Injil Kristus di dunia tengah yang terus berubah.

Menurut Eby, peran pendeta dalam gereja Kristen mencakup memimpin, mengajar, dan membimbing jemaat dalam pertumbuhan rohani. Mereka bertanggung jawab atas pelayanan pastoral yang mencakup pengajaran Alkitab, pemeliharaan hubungan antarjemaat, dan pelayanan pastoral individu.³⁰ Akin dalam bukunya juga menyebutkan bahwa gembala memiliki peran penting dalam pelayanan konseling pastoral. Mereka tidak hanya memberikan nasihat spiritual, tetapi juga membantu jemaat mengatasi masalah pribadi serta keluarga, dan memberi dukungan moral serta emosional.³¹ Sementara itu, Adams menekankan pentingnya gembala sebagai teladan rohani bagi jemaat. Mereka diharapkan menunjukkan karakter Kristus dalam hidup dan pelayanan, serta menjadi contoh yang baik dalam menghadapi tantangan dan penderitaan.³²

i. Strategi

Strategi adalah rencana tindakan yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi melibatkan penerapan ilmu dan seni dalam

³⁰ John W. Eby, *The Pastoral Ministry Handbook* (Eugene, Oregon, Amerika Serikat: Resource Publications, 2016), 45–47.

³¹ Daniel L. Akin, *The Heart of Pastoral Counseling* (Nashville, Tennessee, Amerika Serikat: B&H Academic, 2017), 32–34.

³² Jay E. Adams, *Shepherding God's Flock: A Handbook on Pastoral Ministry, Counseling, and Leadership* (Grand Rapids, Michigan, Amerika Serikat: Zondervan, 2014), 78–80.



merancang serta melaksanakan kebijakan tertentu yang dapat menjadi katalis dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks penyampaian khotbah, strategi memegang peran penting untuk memfasilitasi penyampaian pesan secara efektif, sehingga makna dan tujuan khotbah dapat tersampaikan dengan jelas kepada para pendengar. Dengan strategi yang tepat, pesan khotbah tidak hanya lebih mudah dipahami, tetapi juga mampu memberikan dampak mendalam, mendorong pendengar untuk menghayati dan menerapkan nilai-nilai yang disampaikan, mencakup seluruh tantangan yang dihadapi oleh gereja.³³

Dalam konteks pelayanan remaja dan pemuda Kristen, strategi merujuk pada rencana dan tindakan yang dirancang oleh gembala atau pemimpin gereja untuk menginspirasi, membimbing, dan membentuk karakter remaja serta pemuda agar hidup sesuai dengan ajaran Kristus. Strategi ini tidak hanya mencakup kegiatan rohani, tetapi juga pendekatan holistik yang memperhatikan aspek emosional, sosial, dan intelektual dari remaja dan pemuda, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Strategi pelayanan yang efektif bagi remaja dan pemuda Kristen adalah strategi yang berbasis kebutuhan, inklusif, dan holistik yang mampu menginspirasi dan membimbing mereka untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai Kristiani.

ii. Peran Strategis Gembala

Peran strategis gembala dalam pelayanan remaja dan pemuda Kristen mencakup berbagai aspek, mulai dari bimbingan rohani hingga dukungan emosional dan sosial. Gembala berfungsi sebagai mentor, konselor, dan panutan yang membantu remaja dan pemuda menemukan tujuan hidup mereka serta mengembangkan potensi secara maksimal. Melalui pengajaran yang relevan dan inspiratif, gembala dapat memotivasi remaja dan pemuda untuk terus bertumbuh dalam iman dan menerapkan ajaran Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Peran strategis gembala dalam pelayanan ini tidak bisa diabaikan. Mereka bukan hanya figur rohani yang memberikan nasihat dan bimbingan, tetapi juga sumber dukungan emosional dan sosial yang sangat dibutuhkan remaja dan pemuda. Sebagai mentor, gembala membimbing remaja dan pemuda melalui masa-masa perkembangan mereka, membantu mereka menavigasi berbagai tantangan dan kebingungan yang mungkin dihadapi. Sebagai konselor, gembala mendengarkan masalah dan kekhawatiran, serta memberikan arahan berdasarkan nilai-nilai Kristen, membantu mereka menyelesaikan konflik dan mengarahkan ke jalan yang benar. Sebagai panutan, gembala memberikan teladan hidup sesuai iman Kristen, mendorong remaja dan pemuda untuk mengikutinya.

Melalui pengajaran yang relevan dan inspiratif, gembala memperkuat dasar iman remaja dan pemuda, memperkenalkan prinsip-prinsip Kristiani yang mendasar, dan membantu mereka menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, gembala bukan hanya menjadi pemimpin rohani, tetapi juga teman yang memahami dan mendukung pertumbuhan spiritual mereka.

Strategi yang harus diperhatikan oleh Gereja meliputi langkah-langkah berikut:

- **Pemimpin atau Ketua Remaja dan Pemuda sebagai Teladan**

³³ Setiawan et al., "Khotbah Kreatif: Sebuah Usaha Pembinaan Warga Gereja Untuk Menarik Remaja Kristen Bergereja," 7.

Pemimpin adalah teladan bagi jemaatnya, terutama dalam kepemimpinan remaja dan pemuda. Yesus Kristus, sebagai teladan utama, memberikan contoh melalui kasih, kesopanan, dan kerendahan hati (Matius 22:37-39).³⁴ Pemimpin harus menghindari kesombongan, tetap taat dalam doa, memahami Alkitab, dan menjalin relasi yang erat dengan Tuhan untuk memberikan kepemimpinan yang berintegritas.

- **Pendekatan Kontekstual Gembala dengan Remaja dan Pemuda**

Gembala perlu memahami situasi dan kebutuhan remaja, lalu menggunakan pendekatan yang sesuai dengan budaya mereka. Beberapa cara pendekatan ini meliputi memahami kehidupan sehari-hari remaja, menerima mereka dengan sepenuhnya, serta menyampaikan pengajaran firman Tuhan yang sesuai dengan kebutuhan mereka agar mereka dapat bertumbuh dan membuat keputusan bijaksana.³⁵

- **Persiapan Khotbah yang Kreatif**

Dalam khotbah, kemampuan homiletika diperlukan agar pesan dapat tersampaikan secara efektif. Homiletika, yang berasal dari bahasa Yunani, berarti seni berbicara atau mengajar (lihat Lukas 24:14-15; Kisah Para Rasul 20:11). Penyampaian khotbah yang kreatif, baik dari mimik wajah, suara, maupun penampilan, membantu pesan lebih berkesan dan menarik perhatian audiens, serta dapat disertai ilustrasi visual agar lebih mudah dipahami.³⁶

- **Metode Diskusi**

Menggunakan metode diskusi membantu remaja untuk lebih aktif berpartisipasi dan berinteraksi, baik dengan pengkhotbah maupun dengan sesama rekan. Interaksi ini menumbuhkan kasih, menghargai pendapat orang lain, dan menunjukkan empati dalam komunitas.³⁷ Diskusi dapat dikombinasikan dengan media visual, seperti gambar dan video yang relevan, untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam.

- **Mempersiapkan Kegiatan Rohani yang Menarik**

Kegiatan rohani bagi remaja dan pemuda sebaiknya dirancang untuk memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan dan komunitas. Aktivitas seperti khotbah, diskusi kelompok, doa bersama, dan kegiatan seni budaya memiliki dampak yang lebih besar jika peserta dilibatkan secara aktif, sehingga mereka dapat memperoleh pengalaman spiritual yang bermakna. Mereka harus diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam diskusi, bertanya, atau berbagi pengalaman mereka. Hal ini akan menciptakan pengalaman yang lebih berkesan dan bermakna bagi mereka.

- **Kunjungan Terhadap Remaja dan Pemuda**

Kunjungan kepada remaja dan pemuda dalam adalah tentang memberikan perhatian khusus kepada mereka, mengerti kebutuhan dan masalah yang mereka alami, serta memberikan dukungan moral dan spiritual. Ketika kita melakukan kunjungan ini,

³⁴ Yira Dianti, "Relevansi Kepemimpinan Yesus Kristus Terhadap Pemimpin Pemuda-Pemudi di Gereja" *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 2, no. 2 (2017): 10, http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB_2.pdf.

³⁵ Ayang Emiyati, Ayu Rotama Silitonga, and Ni Kadek Sri Widyawati, "Pendekatan Kontekstual Sebagai Upaya Penginjilan Kepada Remaja Kristen," *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia* 2, no. 1 (2021): 8.

³⁶ Setiawan et al., "Khotbah Kreatif: Sebuah Usaha Pembinaan Warga Gereja Untuk Menarik Remaja Kristen Bergereja," 3.

³⁷ Setiawan et al., "Khotbah Kreatif: Sebuah Usaha Pembinaan Warga Gereja Untuk Menarik Remaja Kristen Bergereja," 7.

kita ingin membangun hubungan yang kuat dengan mereka. Kita tidak hanya ingin menjadi teman bagi mereka, tetapi juga ingin menjadi seseorang yang dapat mereka andalkan untuk mendengarkan, memahami, dan memberi nasihat yang baik.

Pentingnya kunjungan ini adalah untuk membantu remaja dan pemuda mengatasi tantangan hidup mereka dengan bantuan nilai-nilai dan ajaran Kristen. Seorang gembala yang baik ingin membantu mereka memperkuat iman mereka dan memberikan panduan tentang bagaimana menjalani hidup yang sesuai dengan ajaran Kristus. Ini melibatkan mendiskusikan topik-topik seperti moralitas, pertemanan, pergaulan, dan tanggung jawab. Selain itu, seorang gembala yang baik juga ingin menjadi contoh yang baik bagi mereka. Mereka mencoba untuk menunjukkan bagaimana prinsip-prinsip Kristen dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka ingin mereka melihat bagaimana iman mereka memengaruhi perilaku dan keputusan mereka, sehingga mereka juga terinspirasi untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai Kristiani.

Kunjungan ini juga merupakan kesempatan untuk membangun ikatan yang lebih dalam antara gereja dan generasi muda. Dengan mendukung mereka dalam perjalanan spiritual mereka, seorang gembala yang baik berharap mereka merasa terhubung dengan komunitas gereja dan merasa didukung dalam pertumbuhan mereka sebagai individu Kristen. Intinya, kunjungan kepada remaja dan pemuda dalam konteks Kristen adalah tentang memberikan dukungan, panduan, dan teladan yang diperlukan bagi mereka untuk tumbuh dan berkembang dalam iman mereka serta menjalani hidup yang bermakna sesuai dengan prinsip-prinsip Kristiani.

- **Melibatkan Remaja dan Pemuda dalam Pelayanan**

Melibatkan remaja dalam pelayanan sebagai bentuk mengembangkan bakat atau talenta yang ada dalam dirinya sehingga mereka bisa mengenal dirinya sendiri.³⁸ Karena pada dasarnya anak muda jauh lebih suka dan semangat apabila kegiatan yang berkaitan dengan bakat mereka di dukung oleh pihak gereja.³⁹ Melibatkan remaja dan pemuda dalam pelayanan adalah strategi penting dalam membentuk dan memperkuat komunitas gereja. Ini melibatkan memberikan mereka kesempatan untuk aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan gerejawi, seperti pelayanan sosial, kebaktian, kelompok doa, dan proyek-proyek kemanusiaan.

Dengan melibatkan remaja dan pemuda, gereja memberi mereka rasa memiliki dan tanggung jawab yang membangun. Mereka tidak hanya menjadi konsumen dari pelayanan gereja, tetapi juga menjadi kontributor yang aktif dalam membangun dan memperluas kerajaan Allah. Melalui pelayanan, remaja dan pemuda dapat menemukan bakat dan karunia mereka, serta belajar bagaimana menerapkannya untuk melayani orang lain dan memuliakan Tuhan. Selain itu, melibatkan remaja dan pemuda dalam pelayanan juga membantu mereka untuk tumbuh dalam iman dan karakter. Mereka belajar nilai-nilai seperti kerendahan hati, pelayanan kepada sesama, dan tanggung jawab, sambil memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Kristen. Melalui pengalaman praktis ini, mereka menjadi lebih kuat dalam iman mereka dan lebih siap untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

³⁸ Emiyati, Silitonga, and Widyawati, "Pendekatan Kontekstual Sebagai Upaya Penginjilan Kepada Remaja Kristen," 8.

³⁹ Ibelala Gea Paramita Rosadi Hutagalung, Yenima Clarisa Simanjuntak, "Pentingnya Moral Pemimpin Pemuda Kristen" 2, no. 22 (2023): 12.

Terlebih lagi, melibatkan remaja dan pemuda dalam pelayanan membantu menciptakan lingkungan yang inklusif dan berdaya, di mana semua anggota gereja merasa dihargai dan diterima. Mereka belajar bekerja sama dengan generasi yang lebih tua dan menghormati otoritas rohani, sementara juga mendapatkan inspirasi dan dukungan dari mereka. Dengan demikian, melibatkan remaja dan pemuda dalam pelayanan bukan hanya tentang memperluas cakrawala mereka atau membantu mereka tumbuh secara pribadi, tetapi juga tentang membangun fondasi yang kuat bagi masa depan gereja dan mendorong pertumbuhan spiritual yang berkelanjutan dalam komunitas.

- **Doa dan Puasa**

Doa dan puasa adalah fondasi penting dalam pelayanan, sebagaimana Yesus memulainya dengan berdoa dan berpuasa selama 40 hari (Matius 4:1-11). Kekuatan doa dan puasa terletak pada kemampuan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, memperoleh hikmat, dan memperkuat iman dalam menghadapi tantangan pelayanan.⁴⁰ Doa dan puasa besar kuasanya.

Secara keseluruhan, pelayanan kepada remaja dan pemuda Kristen membutuhkan pendekatan yang menyeluruh dan strategis untuk menumbuhkan iman serta karakter mereka dalam komunitas gereja. Pemimpin atau gembala berperan sebagai teladan, mengedepankan kasih, kesopanan, kerendahan hati, dan relasi yang kuat dengan Tuhan, sebagaimana dicontohkan oleh Yesus Kristus. Melalui pendekatan kontekstual yang relevan dengan situasi dan budaya remaja, pesan-pesan Kristen dapat disampaikan dengan cara yang bermakna dan mudah diterima. Dengan menerapkan berbagai pendekatan ini, pelayanan kepada remaja dan pemuda dapat menjadi lebih efektif dan bermakna. Gereja tidak hanya mampu membantu mereka bertumbuh secara rohani dan karakter, tetapi juga mempererat hubungan mereka dengan komunitas gereja dan menguatkan dasar iman yang kokoh bagi masa depan mereka sebagai generasi penerus yang berkomitmen dalam merenungkan dan menerapkan ajaran Kristus.

D. Kesimpulan

Kesimpulannya, pelayanan kepada remaja dan pemuda Kristen memerlukan pendekatan yang terpadu dan strategis untuk membangun iman dan karakter yang kuat dalam komunitas gereja. Pemimpin atau gembala berperan penting sebagai teladan yang menampilkan kasih, kesopanan, kerendahan hati, dan hubungan erat dengan Tuhan, mencontohkan kehidupan yang serupa dengan Yesus Kristus. Melalui pendekatan kontekstual yang relevan dengan budaya dan kebutuhan remaja, pesan-pesan Kristen menjadi lebih mudah diterima dan bermakna bagi mereka. Persiapan khotbah yang kreatif, penyelenggaraan kegiatan rohani yang menarik, serta diskusi aktif di antara para remaja menjadi komponen utama untuk menciptakan pengalaman spiritual yang mendalam dan menyentuh hati. Kunjungan pribadi untuk memberikan dukungan moral dan spiritual juga menjadi bagian penting, yang membuat remaja merasa diperhatikan dalam perjalanan iman mereka. Selain itu, melibatkan mereka dalam berbagai bentuk pelayanan memberi kesempatan untuk mengembangkan bakat, menumbuhkan rasa tanggung jawab, dan memahami aplikasi nyata dari nilai-nilai Kristen. Fondasi berupa doa

⁴⁰ Sewie Elia Huang, "Doa Puasa Di Antara Kepemimpinan Pengembalaan, Roh Kudus, Dan Pertumbuhan Gereja" 4, no. 1 (2020): 5, <https://doi.org/10.51730/ed.v4i1.29>.

dan puasa memperkuat setiap proses pelayanan, memperlambat hubungan dengan Tuhan dan membangun komitmen yang kokoh.

Dengan menerapkan seluruh pendekatan ini, pelayanan gereja dapat membantu remaja dan pemuda bertumbuh dalam iman, memperlambat ikatan mereka dengan gereja, dan memperkuat fondasi spiritual yang kokoh bagi masa depan. Mereka akan lebih siap menjadi generasi penerus yang berkomitmen dalam menjalankan dan menerapkan ajaran Kristus dalam kehidupan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, T. *Cultivating Community in Youth Ministry: Tools for Engaging the Next Generation*. Phoenix: New Life Press, 2020.
- Barna Group. *Faith for Exiles: 5 Ways for a New Generation to Follow Jesus in Digital Babylon*. Grand Rapids, MI: Baker Books, 2020.
- Bilangan Research Center. "Tren Kehidupan Rohani Pemuda Indonesia 2023" 25–27 (2023).
- Black, W. *Youth Ministry in Crisis: Uncovering the Hidden Faults in Youth Ministry Practices*. Grand Rapids, MI: Zondervan, 2018.
- Dallas Willard. *Semangat Disiplin*. New York: harperone, 1988.
- Daniel L. Akin. *The Heart of Pastoral Counseling*. Nashville, Tennessee, Amerika Serikat: B&H Academic, 2017.
- Davis, M. *Youth Integration in Ministry: Building Leaders Today*. Boston: Hopeful Horizons Publishing, 2019.
- Dianti, Yira. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 2, no. 2 (2017): 5–24. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf>.
- Emiyati, Ayang, Ayu Rotama Silitonga, and Ni Kadek Sri Widyawati. "Pendekatan Kontekstual Sebagai Upaya Penginjilan Kepada Remaja Kristen." *Jurnal Teologi*



- Kontekstual Indonesia* 2, no. 1 (2021): 23.
- Fields, Doug. *Your First Two Years in Youth Ministry: A Personal and Practical Guide to Starting Right*. Grand Rapids, MI: Zondervan, 2009.
- Your First Two Years in Youth Ministry: A Personal and Practical Guide to Starting Right*. MI: Zondervan: Grand Rapids, 2009.
- Harris, E. *Mentorship in Ministry: Walking Alongside Youth*. San Francisco: Pathways to Faith, 2016.
- Howard Hendricks. *Mengajar Untuk Mengubah Hidup*. colorado springs: Multnomah, 1987.
- Jackson, P. *The Shepherd's Role: Supporting the Emotional and Spiritual Needs of Youth*. London: FaithBridge Publications, 2022.
- Jay E. Adams. *Shepherding God's Flock: A Handbook on Pastoral Ministry, Counseling, and Leadership*. Grand Rapids, Michigan, Amerika Serikat: Zondervan, 2014.
- John Calvin. *Institutes of the Christian Religion*. Philadelphia: Westminster Press, 1960.
- John W. Eby. *The Pastoral Ministry Handbook*. Eugene, Oregon, Amerika Serikat: Resource Publications, 2016.
- Johnson, A. *The Digital Generation and the Church: Bridging the Gap*. Nashville, Tennessee, Amerika Serikat: Believers' Press, 2020.
- Koenig, Harold. *Handbook of Religion and Health*. New York: Oxford University Press, 2012.
- Lewis, K. *The Art of Relevance: Preaching to Young Hearts and Minds*. Los Angeles: Kingdom Voices Press, 2020.
- Mark DeVries. *Sustainable Youth Ministry*. Downers Grove: IVP Books, 2008.
- Miller, C. *Faithful Leadership: Creating Trust Through Consistency*. Chicago: Integrity Books, 2021.
- Moore, J. *Creative Ministry: Building a Holistic Faith in Young People*. Seattle: Evergreen Ministries, 2019.
- Paramita Rosadi Hutagalung, Yenima Clarisa Simanjuntak, Ibelala Gea. "Pentingnya Moral Pemimpin Pemuda Kristen" 2, no. 22 (2023): 3.
- Parker, J. *Empowering the Next Generation: Strategies for Youth Involvement in Church Ministry*. Dallas: GracePoint Press, 2017.
- Paul David Tripp. *Pimpinan: 12 Prinsip Injil Untuk Kepemimpinan Dalam Gereja*. Wheaton: Crossway, 2020.
- Pew Research Center. "Remaja, Media Sosial & Teknologi 2022" (2022).
- Rachelya, Tasya, Andrias Pujiono, and Heppy Wenny Komaling. "Peranan Pembinaan Rohani Terhadap Pertumbuhan Karakter Pemuda Remaja." *EPIGNOSIS: Jurnal Pendidikan Kristiani dan Teologi* 1, no. 1 (2022): 43–53.
- Root, Andrew. *The End of Youth Ministry? Why Parents Don't Really Care about Youth Groups and What Youth Workers Should Do about It*. Grand Rapids, MI: Baker Academic, 2016.
- Setiawan, David Eko, Eliezer Mei Kriswanto, Herman Giawa, Marthinus Usior, and Yakub Sozisokhi Hulu. "Khotbah Kreatif: Sebuah Usaha Pembinaan Warga Gereja Untuk Menarik Remaja Kristen Bergereja." *Davar : Jurnal Teologi* 2, no. 1 (2021): 17–29.
- Sewie Elia Huang. "DOA PUASA DI ANTARA KEPEMIMPINAN PENGEMBALAAN, ROH KUDUS, DAN PERTUMBUHAN GEREJA" 4, no. 1 (2020): 5. <https://doi.org/10.51730/ed.v4i1.29>.
- Smith, R. *Engaging Youth in a Digital Age: A Church's Guide to Relevance and Resilience*.

New York: Christian Horizons Press, 2019.

Thomas, L. *Leading with Love: The Role of Example in Youth Ministry*. Grand Rapids: Faith & Leadership Publishing, 2018.

White, R. *Bridging the Gap: Effective Homiletics for the Next Generation*. New York: Gospel Teaching Press, 2018.